



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang

Siti Raiza Dwi Surbaningrum^{1*}, Rose Fitria Luffiana², M. Mansur Ibrahim³

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, raizadwi27@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email korespondensi: raizadwi27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 15-02-2025

Revised: 24-02-2025

Accepted: 13-03-2025

Published: 30-03-2025

Kata Kunci:

P5

Gaya Hidup

Berkelanjutan

Implementasi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya menanamkan kesadaran keberlanjutan di kalangan peserta didik dan konsep student centered. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PPKn, koordinator P5, waka kurikulum, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam P5 memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep gaya hidup berkelanjutan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan guru sebagai fasilitator dan dukungan dari sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan dukungan yang lebih terstruktur, program ini berpotensi untuk membentuk profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan.

ABSTRACT

Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Theme of Sustainable Lifestyle at SMPN 5 Malang City. This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) with the theme of Sustainable Lifestyle at SMPN 5 Malang City. The background of this study focuses on the importance of instilling sustainability awareness among students and the student-centered concept. The method used in this study is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentary studies. The informants in this study were PPKn subject teachers, P5 coordinators, curriculum vice principals, and students. The results of the study indicate that the project-based learning method applied in P5 provides direct experience for students, so that they not only understand the concept of sustainable lifestyle theoretically, but are also able to apply it in everyday life. The involvement of teachers as facilitators and support from the school are key factors in the success of this program. With more structured support, this program has the potential to shape the profile of Pancasila students who care about the environment and sustainability.

Keywords:

P5

life style

Sustainable

Implementation

Copyright © 2021 (Surbaningrum, Siti Raiza D, et., al). All Right Reserved

How to Cite : Surbaningrum, Siti Raiza D, et., al. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (1), 54-63.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun bangsa yang memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing global. Melalui pendidikan, manusia akan dituntut untuk berkembang dan belajar sepanjang hayat. Seiring meluasnya



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam membentuk kepribadian dan sikap generasi muda penerus bangsa. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus kepada aspek pengetahuan saja melainkan pada pembentukan karakter yang sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Sejarah pendidikan di Indonesia sudah mengalami perkembangan yang cukup signifikan di setiap periodenya. Hal ini tentunya berdampak kepada dinamika perubahan kurikulum yang berlaku, khususnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satunya adalah pergeseran dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Salah satu inisiatif pemerintah dalam membentuk pendidikan karakter di Indonesia yakni dengan dicetuskannya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Seperti halnya pendidikan karakter yang harus terarah, Kemendikbudristek meluncurkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022 dengan fokus programnya yakni materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Terhitung dari tahun 1947, Indonesia mengalami 12 kali perubahan kurikulum. Hal ini dapat terjadi karena pergantian kekuasaan dan tuntutan kebutuhan serta perkembangan zaman (Efendi et al., 2023). Saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka. Seperti yang dijelaskan oleh Fitriyah & Wardani, 2022; Nugroho & Narawaty, 2022; Qomariyah dkk., 2022 dalam (Pratycia et al., 2023) Kurikulum Merdeka merupakan suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah guna memperbaiki pemulihan Pendidikan pasca pandemi Covid-19 yang mana sempat menghadapi fenomena krisis belajar (*learning loss*). Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa dan kemampuan mereka sebagai warga dunia yang aktif. Guru, siswa, dan komunitas sekolah dipengaruhi oleh program ini (Danastri Putri Wardani, 2024). Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menginisiasi berbagai program untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila dapat dibangun melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran, pemelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Turap et al., n.d.).

Era modern ini, gaya hidup berkelanjutan menjadi isu global yang semakin penting untuk diperhatikan, khususnya dalam dunia pendidikan (Nurhasanah et al., 2021). Perubahan iklim, polusi, serta eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan mengharuskan adanya kesadaran sejak dini terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan menerapkan gaya hidup berkelanjutan (Aziizu, 2015). Pemerintah Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, yang di dalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu instrumen pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter siswa, termasuk dalam aspek keberlanjutan lingkungan. SMPN 5 Kota Malang sebagai salah satu sekolah yang menerapkan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan menjadi objek kajian dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana implementasi proyek ini dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan (Wardani et al., 2018).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi elemen penting dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila mencakup 6 dimensi utama yakni: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Melalui 6 dimensi dalam profil Pancasila ini, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang mendalam serta berkarakter kuat. Menurut Rosmana dkk yang dikutip dalam (Safitri et al., 2022) Profil Pancasila yang dimiliki peserta didik berperan sebagai simbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, serta memiliki nilai-nilai Pancasila. Program profil pelajar pancasila sebagai pendidikan karakter di kurikulum merdeka merupakan sebuah inovasi untuk menguatkan pendidikan karakter pada kurikulum sebelumnya (Rizky Satria et al., 2022).

Tema Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu tema yang diambil dalam proyek ini. Sekarang ini, gaya hidup yang ramah lingkungan menjadi salah satu fokus utama dunia. Semua lapisan masyarakat harus bertindak atas perubahan iklim, krisis lingkungan, dan berkurangnya sumber daya alam. Laporan *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) menyatakan bahwa manusia bertanggung jawab secara signifikan atas peningkatan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim global. Meningkatnya suhu bumi, mencairnya es di kutub, naiknya permukaan air laut, dan perubahan cuaca ekstrim semuanya merupakan contoh dari efek ini, yang semua mengancam kehidupan di Bumi (IPCC (Komunikasi Antarpemerintah Tentang Keamanan Informasi Dan Komunikasi), 2023).

Pendidikan sangat penting untuk mengubah perilaku generasi muda dan memberi tahu mereka tentang pentingnya gaya hidup yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan global saat ini (Achmad, 2011). SMPN 5 Malang berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada siswanya melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut Saputra yang dikutip dalam (Sunandar & Mahmudah,

2023) Pengajaran nilai-nilai Pancasila cenderung terbatas pada aspek-aspek formal, sementara penerapan praktis dalam gaya hidup sehari-hari masih memerlukan perhatian lebih, serta untuk menggabungkan kedua hal ini tentu harus membentuk program yang terintegrasi.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dan Gaya Hidup Berkelanjutan merupakan salah satu upaya untuk membentuk potensi dan karakter generasi penerus bangsa yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan. SMPN 5 Malang merupakan salah satu institusi yang menerapkan P5 dalam kurikulumnya. Dengan visi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat, sekolah ini berkomitmen untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi program ini sangat kompleks, mengingat pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa.

Penerapan P5 di SMPN 5 Malang melibatkan berbagai pendekatan dan metode yang inovatif. Pertama, sekolah melakukan integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum pembelajaran. Setiap mata pelajaran didesain untuk mengandung elemen yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa diajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila lahir sebagai respon terhadap tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam menjaga identitas dan nilai-nilai budaya di tengah arus globalisasi. Di era digital ini, anak-anak muda semakin terpapar pada berbagai pengaruh budaya asing yang dapat merusak nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam karakter dan perilaku siswa. P5 tidak hanya berfungsi sebagai kurikulum, tetapi juga sebagai kerangka kerja yang mencakup semua aspek pendidikan, termasuk pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional.

Program P5, sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk membentuk profil pelajar Pancasila melalui pendidikan yang kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan berkarakter. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi agar dapat berjalan efektif. Faktor-faktor tersebut meliputi kesiapan sumber daya, pemahaman dan kesiapan guru, serta keterbatasan waktu dan ruang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya yang terintegrasi. Meningkatkan investasi dalam pendidikan adalah langkah penting untuk memperbaiki kesiapan sumber daya, termasuk pemenuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan guru harus diperkuat agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mampu mengimplementasikannya dengan baik. Secara keseluruhan, mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut sangat penting agar Program P5 dapat berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, Program P5 dapat menjadi langkah krusial dalam mewujudkan pendidikan yang holistik, relevan, dan mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila yang kuat.

Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dengan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi proyek ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang mencakup pengenalan proyek, tindakan proyek, dan penilaian (Tiyani & Ramadan, 2024). Gaya hidup berkelanjutan menjadi tema penting dalam pendidikan saat ini karena tantangan lingkungan yang semakin mendesak. Implementasi proyek ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa sejak dini, sehingga mereka dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan tema gaya hidup berkelanjutan dalam pendidikan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan dan mendorong perilaku berkelanjutan terhadap lingkungan (Wini Widarini & Suterji, 2023).

Pendidikan lingkungan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan pembangunan berkelanjutan. Model *Zero Waste*, misalnya, tidak hanya berfokus pada pengurangan sampah dan daur ulang, tetapi juga mendorong perubahan mendasar dalam cara kita memproduksi dan mengonsumsi. Model ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk mendorong siswa berpikir secara sistemik dan sirkular, serta mengembangkan kesadaran kewarganegaraan aktif. Dengan demikian, pendidikan berbasis *Zero Waste* dapat menjadi alat yang efektif dalam mengubah perspektif siswa terhadap lingkungan. Di sisi lain, pendidikan pengelolaan sampah yang interaktif dapat meningkatkan kompetensi ekologi siswa. Metode pembelajaran berbasis aktivitas, seperti pendidikan berbasis penelitian, masalah, permainan, dan proyek, telah terbukti meningkatkan perilaku pro-ekologis siswa³. Model pelatihan ini, yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap pengelolaan sampah yang berkelanjutan³. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang inovatif dapat mempengaruhi kebiasaan dan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Namun, tantangan dalam pendidikan lingkungan juga mencakup kurangnya integrasi konsep sampah dalam kurikulum pendidikan menengah. Meskipun ada peluang untuk mempelajari konsep ini, regulasi

saat ini memberikan relevansi yang sangat sedikit terhadap konsep sampah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam kurikulum pendidikan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan sampah dan keberlanjutan lingkungan⁸. Dengan demikian, penguatan kurikulum pendidikan menjadi langkah penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan lingkungan di masa depan (Borreguero et al., 2018).

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 5 Malang dapat menjadi langkah strategis dalam mengatasi isu sampah dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang berfokus pada pengelolaan sampah berkelanjutan, sekolah dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan interaktif, siswa dapat didorong untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan dan menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka. Ketidakpedulian siswa terhadap lingkungan merupakan isu yang semakin mengkhawatirkan di kalangan pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan siswa, termasuk kurangnya dukungan dari rumah atau sekolah, emosi yang tidak menyenangkan, dan kurangnya motivasi¹. Selain itu, norma sosial dan kurangnya tindakan konkret juga menjadi penghalang bagi siswa untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan (Khoiri et al., 2021).

Kesadaran lingkungan di kalangan siswa sering kali diabaikan, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Penting untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan yang lebih komprehensif dalam kurikulum sekolah. Selain itu, sikap dan motivasi siswa terhadap lingkungan juga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku pro-lingkungan mereka (Wardani et al., 2018). Berbagai penelitian telah membahas peran pendidikan dalam membentuk karakter dan kesadaran lingkungan siswa. Misalnya, penelitian Borreguero (Borreguero et al., 2018) menekankan pentingnya pendidikan berbasis keberlanjutan dalam menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan kepada siswa karena melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam penyelesaiannya. Di Indonesia, beberapa penelitian mengenai implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka mulai berkembang (Wijayanti, 2024). Studi oleh Ryanda (2023) menemukan bahwa P5 berkontribusi dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai Pancasila, termasuk dalam aspek keberlanjutan lingkungan. Namun, penelitian ini masih berfokus pada aspek teoritis dan belum banyak yang menggali implementasi nyata di sekolah-sekolah, khususnya dalam tema gaya hidup berkelanjutan (Septiana, 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis implementasi konkret dari proyek P5 bertema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan gambaran lebih komprehensif tentang bagaimana sekolah melaksanakan proyek ini dalam lingkungan sekolah, strategi yang digunakan, serta bagaimana respon peserta didik terhadap implementasi proyek ini. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang implementasi P5 di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan proyek serupa dan memberikan masukan kepada pemangku kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih berorientasi pada keberlanjutan (Santoso et al., 2024). Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi proyek P5. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum berbasis proyek agar lebih efektif dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa (Syaefulloh et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang. Secara lebih spesifik, penelitian ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian berikut: 1) Bagaimana implementasi proyek P5 bertema gaya hidup berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang? 2) Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proyek ini? 3) Bagaimana respon peserta didik terhadap pelaksanaan proyek ini?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program ini dalam mendukung pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah menengah pertama.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2024 hingga 11 November 2024 yang berlokasi di SMPN 5 Kota Malang, Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator P5, guru mata pelajaran

PPKn, dan perwakilan peserta didik kelas 7, 8, dan 9. Tujuan dari wawancara ini untuk menggali mengenai proses implementasi, strategi yang digunakan serta respon peserta didik terhadap proyek yang sudah dijalankan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Syahputra, 2022). Di SMPN 5 Kota Malang, tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih sebagai fokus proyek P5 guna meningkatkan kesadaran lingkungan peserta didik dan menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan. Pembahasan ini akan mengeksplorasi tentang proses implementasi, strategi yang digunakan, dan respon peserta didik terhadap proyek.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Lia Puji Lestari, S.Pd, Gr. Selaku Koordinator P5 bahwa pelaksanaan P5 di SMPN Kota Malang melalui tahap perencanaan dan persiapan terlebih dahulu. Dalam perencanaan proyek ini, peran koordinator P5 sangat penting dalam menentukan tema, menyusun rencana kegiatan, serta membagi tugas kepada tim guru. Koordinator P5 di SMPN 5 Kota Malang bekerja sama dengan tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran dalam mengintegrasikan tema ini ke dalam berbagai aspek pembelajaran. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembagian tim oleh koordinator P5. Koordinator P5 memiliki tanggung jawab utama untuk memandu jalannya perencanaan P5. Dalam tim koordinator, terdapat beberapa anggota yang terdiri dari beberapa guru. Yang kemudian melakukan koordinasi melalui rapat untuk membahas tema, dimensi yang akan diambil, serta kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik termasuk tahap penilaiannya.

Tim koordinator terdiri dari tujuh guru yang mana setiap guru mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan modul P5 yang sudah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaan P5 periode pertama dengan tema Gaya Hidup berkelanjutan, tim koordinator memilih topik "Sampahku Adalah Tanggung Jawabku," yang kemudian diubah menjadi "Peduli Sampah Adalah Saya." Pada periode berikutnya, dengan tema yang sama, topik yang diambil adalah "SETALI HARGA," yang merupakan akronim dari Sehat, Tangguh, Peduli, dan Saling Menghargai. Alasan tema tersebut diangkat karena rendahnya kepedulian siswa terhadap sampah dan lingkungan, kondisi lingkungan sekolah yang memerlukan perhatian khusus seraya sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik (Sapdi, 2023). Sebelum mengambil tema ini, tim koordinator melakukan observasi terhadap kondisi peserta didik yang mana pada saat itu menunjukkan bahwa mereka masih acuh terhadap sampah di sekitar mereka, seperti sampah yang dibiarkan terjebak di sela-sela pot bunga atau di sekitar taman depan ruang kelas. Kemudian diangkatlah tema ini yang sangat relevan karena berangkat dari permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekolah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan dan permasalahan sampah di sekolah.

Pihak yang terlibat pada tahap perencanaan ini meliputi Kepala Sekolah, Tim Pengembang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran, Peserta Didik, Orang Tua Peserta Didik, dan Komite Sekolah. Di periode kedua dengan topik "SETALI HARGA," ini sekolah tidak bekerja sama dengan pihak eksternal dan lebih fokus pada pengoptimalan sumber daya yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan karena topik ini lebih menekankan kepada pengembangan karakter peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada di sekolah untuk memperkuat nilai-nilai yang terkandung dalam "SETALI HARGA."

Proses perencanaan yang dilakukan didalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai tema. Guru sebagai fasilitator juga melakukan *briefing* dengan koordinator P5 dan guru mata pelajaran yang lain.

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah dilakukannya tahap persiapan dan perencanaan maka selanjutnya adalah pelaksanaan proyek P5. Dalam tahap pelaksanaan, metode pembelajaran yang digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL), di mana peserta didik mengamati, mengidentifikasi masalah, serta mencari solusi (Nurasiah et al., 2022). Implementasi P5 dengan topik "SETALI HARGA," memberikan pengalaman dan manfaat yang berharga bagi peserta didik khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup melalui penerapan gaya hidup berkelanjutan. Tema ini mendorong refleksi tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik, manajemen waktu yang efektif, serta tanggung jawab terhadap lingkungan, yang secara holistik dan berkontribusi pada pembentukan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Topik

ini dikolaborasikan dengan tema “Suara Demokrasi,” yang nantinya akan mengerucut pada pemilihan ketua OSIS. Tahapan pelaksanaan P5 dengan topik “SETALI HARGA,” sebagai berikut:

- a. Pekan 1: Perumusan Program dan Pemahaman Konsep
Tahap awal ini melibatkan kolaborasi dan diskusi interaktif antar peserta didik. Fokus kegiatannya mencakup:
 1. Pemahaman mendalam tentang konsep Gaya Hidup Berkelanjutan melalui studi literatur dan diskusi kelompok.
 2. Identifikasi isu kesehatan diri dan lingkungan di lingkungan sekolah.
 3. Perancangan program aplikatif yang dapat diimplementasikan di sekolah, seperti inisiatif pengelolaan sampah dan pembuatan kompos maupun hidroponik.
- b. Pekan 2: Evaluasi dan Penyempurnaan Program
Tahap ini melibatkan analisis kritis terhadap program yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatannya mencakup:
 1. Identifikasi kelemahan program sebelumnya dan revisi untuk meningkatkan relevansi.
 2. Perumusan strategi partisipasi aktif yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk mekanisme pemantauan program.
 3. Penguatan aspek kolaborasi melalui pembagian dalam tim.
- c. Pekan 3: Implementasi dan Kolaborasi Antar Tema
Tahap akhir dari proyek ini nantinya akan dikolaborasikan dengan tema “Suara Demokrasi,” dengan kegiatan utama:
 1. Pemilihan kandidat ketua OSIS melalui proses demokratis. Setiap kelas menunjuk koordinator berdasarkan program yang diusulkan.
 2. Kampanye dan orasi lintas kelas (Kelas VII, VIII, dan IX) untuk menyaring 6 kandidat terbaik dari 19 kelas, yang nantinya akan maju dalam pemilihan tingkat internal sekolah.
 3. Integrasi nilai-nilai “SETAALI HARGA,” dalam kampanye, seperti penggunaan bahan daur ulang untuk poster dan penekanan isu kesehatan lingkungan.

Strategi keterlibatan peserta didik juga didasarkan pada prinsip *student-centered learning*, di mana mereka diberikan peran aktif dalam merancang dan melaksanakan proyek. Para guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung dan membimbing siswa selama proses berlangsung (Rachmawati et al., 2022). Adapun beberapa program unggulan yang dihasilkan adalah:

- a. SPENTUREST (SMPN 5 Malang Goes to Forest)
Kampanye kesadaran lingkungan melalui kolaborasi dengan pihak eksternal, yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang di Hutan Kota. Kegiatan ini mencakup sosialisasi tentang konservasi alam dan praktik penanaman pohon.
- b. PENTALASE (Penanaman Tanaman di Lingkungan Sekolah)
Program penanaman tanaman hias dan produktif di area depan kelas oleh peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan estetika lingkungan dan kesadaran ekologis.
- c. KOMA (Kompos SMPN 5 Malang)
Inisiatif pengelolaan sampah organik di lingkungan sekolah menjadi kompos dengan melibatkan peserta didik dalam pemilahan sampah dan proses pembuatan kompos.
- d. GEN-PKV (Agensi Pencegahan Kekerasan dan Vandalisme)
Program yang bertujuan untuk mencegah tindak kekerasan dan vandalisme. Dalam program ini terdapat 2 tim yaitu tim *K-Rescue* yang bertugas untuk menangani peserta didik yang melakukan tindakan kekerasan seperti bertengkar, bullying, dll. Lalu *V-Rescue* yang bertugas menangani peserta didik yang melakukan aksi vandalisme seperti mencoret-coret tembok sekolah atau melakukan kerusakan terhadap fasilitas di sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik ini setiap harinya diamati oleh Bapak/Ibu guru fasilitator, ada jurnal harian yang dikerjakan dan dinilai secara berkala.

2. Strategi Yang Digunakan Oleh Guru

Disamping keterlaksanaan proyek dengan hasil yang baik, ada tantangan dan strategi pengelolaan yang dihadapi pada proyek ini diantaranya Adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka: Pada tahap awal, sekolah masih mencari format terbaik untuk menerapkan proyek berbasis karakter ini. Kurangnya Kesadaran Siswa: Beberapa siswa masih belum menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Keterbatasan Sumber Daya: Seperti alat-alat untuk pembuatan kompos yang masih terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menerapkan strategi seperti evaluasi berkala, diskusi harian antar fasilitator, serta variasi metode pembelajaran agar siswa tetap tertarik dan termotivasi (Safitri et al., 2022).

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka, tim koordinator mengalami tantangan kompleks terkait adaptasi terhadap kebaruan kurikulum. Tantangannya berupa upaya untuk merancang kegiatan P5 ini yang tidak hanya memenuhi standar regulasi tetapi juga memastikan bahwa setiap tahapan proses pembelajaran memiliki dampak

signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Hal ini tentunya sejalan dengan landasan P5 yang menekankan kepada pembelajaran berbasis proses (*process-oriented learning*). Tantangan lainnya adalah upaya tim koordinator dalam mendesain kegiatan yang menarik dan memotivasi peserta didik, mengingat karakteristik Gen-Z yang cenderung mudah bosan dan membutuhkan stimulasi kreatif. Maka dari itu, tim koordinator beserta Bapak/Ibu guru perlu mengintegrasikan pendekatan inovatif untuk memastikan partisipasi aktif peserta didik dan keberlanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi berikut ini diimplementasikan:

1. Koordinasi Intensif Antar *Stakeholder*
 - a. Bapak/Ibu guru fasilitator dan koordinator P5 serta tim pengembang kurikulum melakukan rapat evaluasi harian ketika proyek berlangsung untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebab, dan menentukan solusi yang sesuai.
 - b. Pembagian peran, tugas, dan wewenang yang jelas dalam tim untuk memastikan respons cepat terhadap dinamika di dalam kelas.
2. Pengemasan Kegiatan Berbasis Kreativitas

Kegiatan dikemas semenarik mungkin bagi peserta didik. Kegiatan ini dirancang dengan memadukan prinsip *student-centered learning* dan *experiential learning*. Contoh nyata ketika pelaksanaan P5 periode kedua ini adalah dengan kampanye lingkungan lintas kelas, orasi publik, dan simulasi demokrasi. Antusiasme peserta didik meningkat saat terlibat langsung dalam kegiatan di luar kelas, di mana mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan secara langsung di depan audiens.
3. Sistem Pemantauan Partisipasi Peserta Didik melalui Jurnal Fasilitator
 - a. Setiap Bapak/Ibu guru fasilitator diwajibkan untuk membuat jurnal harian (jurnal refleksi) yang mendokumentasikan tingkat partisipasi, antusiasme, dan hambatan yang dialami oleh peserta didik.
 - b. Data dari jurnal digunakan untuk merancang intervensi personalisasi, seperti pemberian peran khusus kepada peserta didik yang kurang aktif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan.
4. Pendekatan Edukatif dan Kontekstual
 - a. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang relevansi tema gaya hidup berkelanjutan terhadap kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi terstruktur, peserta didik diajak untuk menganalisis dampak jangka panjang hingga konservasi sumber daya alam.
 - b. Penekanan pada nilai-nilai inti, seperti rasa tanggung jawab, disiplin dan percaya diri.
5. Integrasi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila
 - a. Peserta didik dilatih untuk berkolaborasi dengan kelompok heterogen di mana setiap karakter berbeda, melalui tantangan seperti ini diharapkan peserta didik mengerti cara untuk bergotong royong.
 - b. Peserta didik juga didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk mengatasi permasalahan yang ada pada kelompok.

Tantangan dalam fase awal implementasi P5 menyoroti pentingnya fleksibilitas kurikulum dan kapasitas adaptif guru dalam merespons perubahan paradigma pendidikan. Keberhasilan strategi kolaboratif dan kreatif dalam mengatasi kendala membuka ruang untuk pengembangan model pembelajaran P5 yang lebih terstruktur, dengan tetap mempertahankan prinsip holistik dan kontekstual.

3. Respon Peserta Didik Terhadap Proyek

Respon peserta didik terhadap pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tergolong positif, terutama karena pendekatan pembelajaran yang melibatkan mereka dalam perancangan dan implementasi program secara langsung. Keterlibatan aktif siswa dalam tahap perencanaan hingga eksekusi proyek tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) terhadap kegiatan, tetapi juga memicu motivasi intrinsik untuk berkontribusi secara maksimal. Kegiatan berbasis proyek ini memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan desain program, kemampuan *problem-solving*, dan kreativitas, yang tercermin dari kualitas inisiatif yang dihasilkan. Contohnya, program lingkungan yang dirancang siswa menunjukkan pemahaman kontekstual tentang isu keberlanjutan serta kemampuan menerapkan prinsip kolaboratif dalam tim. Partisipasi aktif siswa dalam proyek ini juga menjadi indikator keberhasilan pendekatan *student-centered learning*, di mana guru berperan sebagai mitra yang mendorong eksplorasi ide tanpa menghilangkan kerangka acuan nilai-nilai Pancasila.

Variasi tingkat partisipasi dan respons peserta didik menegaskan pentingnya pendekatan diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan peserta didik. Selain itu, integrasi tema keberlanjutan dengan nilai-nilai Pancasila terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran bermakna

(*meaningful learning*) yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter holistik.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Dengan perencanaan yang matang, strategi pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi yang terus menerus, proyek ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam perilaku peserta didik dan membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengimplementasikan tema gaya hidup berkelanjutan di sekolah lain secara lebih luas adalah sebagai berikut, penyusunan kurikulum dan rencana aksi, pelatihan dan pengembangan kapasitas guru, kegiatan berbasis proyek yang melibatkan partisipasi peserta didik mulai dari perencanaan hingga evaluasi, kolaborasi yang baik antar guru, wali murid, maupun pihak eksternal, melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, serta dukungan berkelanjutan terhadap peserta didik. Rekomendasi dari penulis adalah, dari hasil wawancara dengan peserta didik, bahwa waktu yang diberikan ketika melaksanakan proyek masih kurang, dan juga adanya beberapa miskomunikasi antara peserta didik dan guru ketika pelaksanaan proyek, hal ini kedepannya perlu diperhatikan lagi.

D. SIMPULAN

Penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang menunjukkan bahwa program ini telah diterapkan dengan baik melalui berbagai kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Program ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, serta penggunaan barang yang ramah lingkungan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam P5 memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep gaya hidup berkelanjutan secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan guru dan dukungan dari sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam merancang dan menjalankan proyek-proyek yang berkaitan dengan keberlanjutan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman awal siswa tentang konsep keberlanjutan, serta perlunya kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Meskipun demikian, secara keseluruhan, implementasi P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SMPN 5 Kota Malang telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku siswa terhadap isu-isu keberlanjutan. Dengan upaya yang lebih terstruktur dan dukungan yang berkelanjutan, program ini dapat semakin dioptimalkan agar mampu membentuk profil pelajar Pancasila yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Lalu adapula keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah kurangnya pemahaman awal peserta didik tentang konsep keberlanjutan, hal ini ditunjukkan dengan beberapa jawaban yang kurang sesuai ketika wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bapak/Ibu guru koordinator P5 maupun fasilitator diharapkan mampu untuk terus mengembangkan kegiatan yang menarik dan inovatif untuk memperkuat partisipasi peserta didik, baik dalam kolaborasi pembelajaran antar kelas maupun ketika pelaksanaan proyek. Pihak sekolah juga diharapkan untuk terus memfasilitasi kegiatan yang dilakukan peserta didik. Karena P5 merupakan *student centered learning*, keterlibatan Bapak/Ibu guru fasilitator sangat berpengaruh bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih pertama ditujukan kepada pihak SMPN 5 Kota Malang, terutama kepada kepala sekolah, para guru, serta staf yang telah memberikan izin, bimbingan, dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dukungan dan keterbukaan mereka dalam berbagi informasi serta pengalaman mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan menjadi bagian yang sangat berharga dalam penelitian ini. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Antusiasme dan semangat mereka dalam menjalankan proyek serta berbagi pengalaman memberikan wawasan yang mendalam mengenai

bagaimana P5 dapat membentuk karakter dan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar. Tanpa keterlibatan mereka, penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, R. (2011). Modul 1 Isu Lingkungan Global. *Kimia Lingkungan*, 1–34. <http://repository.ut.ac.id/4658/2/PEKI4312-M1.pdf>
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Borreguero, G. M., Jiménez, J. M., & Correa, F. L. N. (2018). The concept of waste within the framework of sustainable development through the analysis of the secondary education curriculum. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 255–264. <https://doi.org/10.12973/ejmste/79654>
- Danastri Putri Wardani. (2024). Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (Smpn) 7 Kota Pasuruan. *Journal Publicuho*, 7(2), 604–611. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.397>
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- IPCC (Komunikasi Antarpemerintah tentang Keamanan Informasi dan Komunikasi). (2023).
- Khoiri, A., Sunarno, W., Sajidan, S., & Sukarmin, S. (2021). Analysing students' environmental awareness profile using strategic environmental assessment. *F1000Research*, 10, 1–21. <https://doi.org/10.12688/f1000research.51523.2>
- Nurhasanah, A., Furi Furnamasari, Y., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Upaya Membangun Karakter yang Unggul dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8745–8751.
- Pratyca, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rizky Satria, P. A., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 138.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Saputra, R. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Kebakkramat. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Septiana, K. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) yang Ramah Lingkungan dalam Mengurangi Limbah Plastik dan Menerapkan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10(2), 82–88. <https://doi.org/10.30595/pssh.v10i.673>
- Sunandar, A., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2396–2404. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.542>
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Syaefulloh, A. M., Windiani, D., Putriani, P., Rohaeni, S., & Nugraha, R. G. (2022). Implementasi Habitiasi Profil Pelajar Pancasila Dan Eksistensinya Bagi Mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2141–2149.
- Syahputra, A. (2022). Proyek “ABCD” Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 6(1), 48–60. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v6i1.587>
- Tiyani, T. A., & Ramadan, Z. H. (2024). Implementation of the pancasila student profile strengthening project on sustainable lifestyle themes. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 521. <https://doi.org/10.29210/1202424398>
- Wardani, R. A. K., Karyanto, P., & Ramli, M. (2018). Analysis of high school students' environmental literacy. *Journal*

- of Physics: Conference Series*, 1022(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1022/1/012057>
- Wijayanti, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Dalam Upaya Penguatan Karakter Di SDN 2 Krobokan Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2023/2024. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Wini Widarini, N. W., & Suterji, N. K. (2023). Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 218–231. <https://doi.org/10.37329/ijms.vii2.2276>